

HUBUNGAN TINDAKAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA “X” BANJARMASIN

Nor Hadijah*, Paul Joae Brett Nito, Malisa Ariani

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus
Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*norhadijah0@gmail.com

ABSTRAK

Semakin meningkatnya kejadian bullying pada remaja semakin meresahkan dunia pendidikan. Kasus bullying menimbulkan dampak negatif secara psikis pada pelaku dan korban. Masalah psikis yang dapat muncul pada pelaku yaitu rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi. Sedangkan pada korban dapat menyebabkan pengasingan diri dari lingkungan dan kepercayaan diri menurun. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tindakan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA “ X ” Banjarmasin. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain analitik korelasi. Menggunakan stratified random sampling dalam penentuan sampel didapatkan sebanyak 82 responden. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Instrument pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden adalah sebagai pelaku bullying sebanyak 41 orang (56,1%) dan minoritas sebagai korban bullying sebanyak 41 orang (50,0%). Mayoritas remaja sebagai pelaku bullying memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 41 orang (50,0%) dari 46 orang (56,1 %) dan mayoritas remaja sebagai korban bullying memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 36 orang (43,9%) dari 41 orang (50,0%). Hubungan antara tindakan bullying dengan kepercayaan diri ($p=0.000 < 0.05$). Simpulan dalam penelitian ini yaitu mayoritas pelaku bullying memiliki kepercayaan diri yang tinggi sedangkan korban bullying mayoritas memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dari hasil analisa dinyatakan terdapat hubungan tindakan bullying dengan kepercayaan diri remaja..

Kata kunci: bullying; dampak bullying; kepercayaan diri; remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING ACTIONS AND CONFIDENCE IN TEENAGERS AT SMA “X” BANJARMASIN

ABSTRACT

The increasing incidence of bullying in adolescents is increasingly troubling the world of education. Cases of bullying have a negative psychological impact on perpetrators and victims. Psychological problems that can arise in perpetrators are high self-confidence with high self-esteem. Whereas in victims it can lead to self-alienation from the environment and decreased self-confidence. This study aims to determine the relationship between bullying and self-confidence in adolescents at SMA "X" Banjarmasin. This quantitative research uses a correlation analytic design. Using stratified random sampling in determining the sample obtained as many as 82 respondents. Data analysis used the Chi-Square test. Data collection instrument using a questionnaire. The results obtained in this study were that the majority of respondents were bullies as many as 41 people (56.1%) and a minority as victims of bullying as many as 41 people (50.0%). The majority of teenagers as perpetrators of bullying had high self-confidence as many as 41 people (50.0%) out of 46 people (56.1%) and the majority of teenagers as victims of bullying had low self-confidence as many as 36 people (43.9%) out of 41 people (50.0%). The relationship between bullying and self-confidence ($p=0.000 < 0.05$). The conclusion in this study is that the majority of bullies have high self-confidence while the majority of victims of bullying have low self-confidence. From the results of the analysis it was stated that there was a relationship between bullying and adolescent self-confidence

Keywords: adolescent; bullying; confidence; impact of bullying

PENDAHULUAN

Menurut Ernawati et al., (2021) kasus bullying merupakan tindakan kekerasan yang menggunakan intimidasi atau paksaan untuk menyakiti orang lain. Proses bullying diawali dengan suatu peristiwa yang dapat menyebabkan emosi negative (Junita, Mamesah, & Hidayat, 2020). Bullying dan praktik kekerasan di sekolah masih marak terjadi hingga saat ini. Dunia pendidikan seolah menjadi tempat yang subur bagi para pelajar untuk melakukan bullying (Rahayu & Permana, 2019). Banyak kasus bullying yang terbongkar, bahkan sampai membunuh korbannya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, sepanjang tahun 2020 ada 17 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Bullying adalah masalah psikososial di mana orang lain berulang kali dihina dan direndahkan. Pengganggu biasanya memiliki kekuatan yang lebih daripada korban (KPAI, 2020).

Berdasarkan laporan UNESCO (2019) ditemukan data 1 dari 3 siswa atau sekitar 32% telah mendapatkan tindakan bullying selama di sekolah (Manto, Nito, & Wulandari, 2020). Tindakan bullying yang diterima seperti terjadinya perkelahian fisik. Programme for Internasional Student Assessment (PISA) (2018) melaporkan 41,1% siswa mendapatkan tindakan bullying (Setiowati & Dwiningrum, 2020). Sedangkan data dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) terdapat 22,7% kasus bullying terjadi di Indonesia (Ulfatun, Santosa, Presganachya, & Zsa-Zsadilla, 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI (2016) menyampaikan data secara khusus mengenai kasus bullying yaitu terdapat 81 anak yang telah menjadi korban dan terdapat > 40 anak menjadi pelaku bullying. Data dari KPAI ini menunjukkan data kasus yang terjadi di lingkungan sekolah. KPAI, (2020) mencatat adanya kenaikan kasus bullying dari 2011 hingga 2019 terdapat sebanyak 37.381 laporan kekerasan terhadap anak (Situmorang, Darmayanti, & Ns, 2020).

Bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya masalah keluarga atau di sekolah, dimana sekolah lengah atau mengabaikan terjadinya bullying (Unicef, 2020). Selain itu bullying dipengaruhi ada juga interaksi dengan teman sebaya yang dapat mendorong untuk melakukan bullying, hal ini menunjukkan kondisi sosial yang tidak memadai (Nurhidayah, Aryanti, Suhendar, & Lukman, 2021). Adanya tayangan televisi dan media cetak yang tidak mendidik juga memicu terjadinya bullying (Arifin, 2019). Dampak yang dapat terjadi pada pelaku bullying adalah adanya masalah pada kepribadian yang kuat dan rasa kekuasaan, sedangkan yang terjadi pada korban bullying yaitu merasa cemas, rentan terhadap depresi, dan dapat menyebabkan bunuh diri. Korban bullying berpikir tentang tindakan yang mereka terima. Jika korban mendapatkan tindakan ekstrem, korban tentu akan membalas dendam kepada pelaku bullying dengan cara yang lebih ekstrem. Korban bullying mengubah situasi menjadi pelaku bullying (Munawarah & Diana, 2022).

Pada pelaku bullying yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula akan cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, memiliki watak keras, mudah marah dan impulsif, dan rasa toleransi yang rendah terhadap frustrasi (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Pada korban bullying mengakibatkan dampak negatif yaitu adanya rasa cemas, perasaan tertekan bahkan depresi akibat tekanan yang diberikan pelaku bullying (Hermawan et al., 2021). Selain itu juga terjadi penurunan fungsi sosial seperti korban dapat mengasingkan diri dari lingkungan, rasa percaya diri yang turun serta mempengaruhi prestasi akademik (Yuliani, n.d, 2019). Berdasarkan teori yang ada kasus bullying ini jelas mempengaruhi kepercayaan diri baik pada pelaku atau korban. Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). Jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka dalam menjalani

aktivitas keseharian tidak akan terlalu mencemaskan hasilnya, selain itu adanya rasa percaya diri akan membebaskan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya. Rasa percaya diri merupakan modal dasar bagi individu termasuk siswa untuk mengaktualisasikan atau mengembangkan kemampuan dirinya (Sari, 2018). Melihat hal ini maka sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa (Tanjung et al., 2017).

Tindakan bullying yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kepercayaan diri siswa bahkan sampai pada menurunnya prestasi akademik. Hal ini terjadi sebagai akibat perilaku bullying yang diterima terjadi selama proses pembelajaran di sekolah. Korban bullying kemungkinan tidak akan berani lagi mengemukakan pendapat, malu bertanya jika tidak paham, cenderung bersikap diam hingga sulit untuk konsentrasi atau melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya (Pendidikan, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk analisa hubungan tindakan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA “X” Banjarmasin.

METODE

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan desain analitik korelasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII yang berjumlah 418 orang. Teknik stratified random sampling dipilih untuk mengambil sampel dan didapatkan 82 orang responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas ($> 0,361$) dan reliabilitas (0,86). Cara pengambilan data dengan kuesioner ini dibagikan secara langsung kepada siswa untuk mendapatkan data tindakan bullying dan kepercayaan dirinya. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Data Demografi Responden

Tabel 1.
 Berdasarkan Data Demografi Responden (n=82)

Data Demografi Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	44
Perempuan	46	56
Usia		
15 tahun	7	9
16 tahun	40	49
17 tahun	30	36
18 tahun	4	5
19 tahun	1	1

Sumber: Data Primer,2022

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaku *Bullying* (n=82)

Variabel	f	%
<i>Bullying</i>		
Pelaku <i>bullying</i>	46	56,10
Bukan pelaku <i>bullying</i>	36	43,90

Sumber: Data Primer,2022

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Korban *Bullying* (n=82)

Variabel	f	%
<i>Bullying</i>		
Korban <i>bullying</i>	41	50,00
Bukan korban <i>bullying</i>	41	50,00

Sumber: Data Primer,2022

Tabel 4
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri (n=82)

Variabel	f	%
Kepercayaan Diri		
Kepercayaan Diri Tinggi	41	50,00
Kepercayaan Diri Sedang	5	6,10
Kepercayaan Diri Rendah	36	43,90

Sumber: Data Primer,2022

Tabel 5
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Kpercayaan Diri (n=82)

Variabel	f	%
Kepercayaan Diri		
Kepercayaan Diri Tinggi Perempuan	26	31,7
Kepercayaan Diri Rendah Perempuan	20	24,4
Kepercayaan Diri Tinggi Laki-laki	16	19,5
Kepercayaan Diri Sedang Laki-laki	5	6,1
Kepercayaan Diri Rendah Laki-laki	15	18,3

Sumber Data Primer,2022

Tabel 6
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Analisis Hubungan Pelaku *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri (n=82)

Variabel	Kepercayaan Diri						Total Responden		P-Value	
	Kepercayaan Diri Tinggi		Kepercayaan Diri Sedang		Kepercayaan Diri Rendah		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Tindakan <i>Bullying</i>	Pelaku <i>Bullying</i>	41	50,0	5	6,1	0	0	46	56,1	0,000
	Bukan Pelaku <i>Bullying</i>	0	0	0	0	36	43,9	36	43,9	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 7
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Analisis Hubungan Korban *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri (n=82)

Variabel	Kepercayaan Diri						Total Responden		P-Value	
	Kepercayaan Diri Tinggi		Kepercayaan Diri Sedang		Kepercayaan Diri Rendah		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Tindakan	Korban	0	0	5	6,1	36	43,9	41	50,0	0,000

<i>Bullying</i>	<i>Bullying</i>								
	Bukan								
	Korban	41	50,0	0	0	0	0	41	50,0
	<i>Bullying</i>								

PEMBAHASAN

Data demografi responden

Hasil analisis pada penelitian ini, didapatkan data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 orang (56%) dengan usia 16 tahun sebanyak 40 orang (49%).

Angka kejadian *bullying* pada remaja

Hasil analisis didapatkan dari 82 responden, sebanyak 46 orang (56,1%) pelaku *bullying* dan sebanyak 36 orang (43,9%) bukan pelaku *bullying*. Separuh diantaranya pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nito (2021) menyatakan bahwa terdapat sekitar 253 kasus *bullying*, 122 anak menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku *bullying*. Melihat hasil yang ada jelas sekali jika ada pelaku *bullying* pasti ada korban. Pada penelitian Suhendar, (2020), didapatkan data di SMK masih sering terjadi *bullying* antar siswa dan antar kelas. Contoh *bullying* yang terjadi di SMK ini antara lain mengganggu teman sekelas yang terlihat berperilaku sedikit aneh, mengejek bahkan mengintimidasi, bahkan ada juga perkelahian.

Kasus *bullying* juga banyak terjadi di sekolah karena faktor senioritas, pemalakan, atau pengeroyokan (tawuran) dengan sekolah lain yang disebabkan oleh saling mengejek satu sama lain. Rata-rata siswa/siswi SMA di wilayah Banjarmasin timur yang pernah mengalami perilaku *bullying* dengan pravelensi >50%, sehingga hal ini menunjukkan hasil dari data terbaru tahun 2022 masih terdapat kejadian pelaku *bullying* dan korban *bullying* ditingkat pendidikan Sekolah Negeri (Manto et al., 2020). Hasil analisis kejadian *bullying* berdasarkan jenis kelamin pelaku *bullying* laki-laki 21 orang (25,6%), pelaku *bullying* perempuan 26 orang (31,7%), korban *bullying* perempuan 20 orang (24,4%), dan korban *bullying* laki-laki 15 orang (18,3%). Hasil penelitian menunjukkan semua jenis kelamin memungkinkan melakukan tindakan *bullying*. Hasil analisis sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Journal et al., (2021) didapatkan bahwa sebagian besar 78 responden (51%) yang berjenis kelamin perempuan melakukan *bullying*.

Kepercayaan diri remaja di SMA

Mayoritas kepercayaan diri remaja di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri tinggi. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2021) yang menjelaskan bahwa pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula. Selain itu pelaku *bullying* cenderung bersifat agresif pada perilaku yang pro dengan kekerasan. Pelaku *bullying* memiliki tipikal berwatak keras, mudah marah dan impulsif. Rasa toleransi pelaku *bullying* cenderung rendah, mendominasi dan kurang berempati. Ketika pelaku melakukan *bullying* dia akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Apabila kondisi ini terus dibiarkan maka perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Zahra et al., (2022), menyatakan bahwa perilaku *bullying* memberikan dampak buruk kepada korban *bullying*, antara lain berdampak pada rendahnya *self awareness*, rasa cemas, takut bahkan depresi, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak percaya diri.

Hubungan tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan dengan uji *Chi-Square* variabel independen *bullying* dan variabel dependent kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Busyra et al., (2018) yang menyatakan kepercayaan diri korban *bullying* mengalami dampak terjadinya penurunan. Korban *bullying* yang merasa rendah diri, tidak aman dan cenderung untuk tetap diam, tidak mampu melawan atau mengabaikan. Apabila korban tidak mendapatkan dukungan atau keamanan bahkan terus *bully* maka akan menurunkan kepercayaan diri dan semua aspek kehidupan sosial pribadinya.

Korban *bully* akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, merasa stress yang menyebabkannya kurang percaya diri, malu, sulit fokus dan cemas, sehingga tidak dapat berbaur dengan lingkungan sekitar. Semakin besar *bullying* yang diterima oleh korban semakin rendah rasa percaya diri, sebaliknya semakin rendah *bullying* pada korban, maka akan semakin tinggi rasa percaya diri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rayani et al., (2017) bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* di media sosial dengan sikap percaya diri siswa. Dampak pada perilaku individu seperti rendahnya sikap percaya diri ketika individu tersebut selalu mendapatkan perilaku *bullying* di media sosial. Perilaku *bullying* sering kali dilakukan para remaja di media sosial. Di dapati pula hasil survei IPSOS di 24 negara termasuk Indonesia, satu dari sepuluh atau 12% orang tua melaporkan bahwa mengalami *bullying* sekitar 60% menyatakan alat yang digunakan adalah facebook. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara perilaku *bullying* di media sosial dengan sikap percaya diri siswa.

SIMPULAN

Mayoritas remaja sebagai pelaku *bullying* memiliki kepercayaan diri tinggi dan pada korban *bullying* memiliki kepercayaan diri rendah. Hasil analisa menunjukkan hubungan antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri ($p\text{-value}=0.000 < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, W. H. N. (2019). Pengaruh Akses Media Televisi Terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Kutoharjo 1 Kecamatan Pati. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from https://eprints.ums.ac.id/78705/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (2018). Penerapan Konseling Direktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 100–109.
- Ernawati, T., Widyawati, A., & Setyawan, D. N. (2021). Bullying dan Deteksinya Melalui Metode Games Di SMP N 5 Banguntapan, 260–266.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hermawan, S. A., Kusumawardani, T., Putra, I. M., Alika, K., Rosyid, M. Z., & Elvenna, N. E. (2021). Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Journal, J. N., Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). Program Studi Ilmu

- Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo E-mail:, 3(1), 39–48.
- Junita, Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2020). Kondisi Emosi Pelaku Bullying (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP DIPONEGORO 1 Jakarta). *Journal UNJ*, 57–63.
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Retrieved June 16, 2023, from <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Manto, O. A. D., Nito, P. J. B., & Wulandari, D. (2020). Kejadian Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin Timur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 473–481. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.629>
- Munawarah, & Diana, R. R. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Journal Ar-Raniry.Ac.Id*, 15–32.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal. *JNC*, 4(3), 175–183.
- Pendidikan, J. (2020). *Cakrawala*, 14(1).
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Rahmawati, W., & Sodik, M. A. (2021). Pengalaman Terjadinya Bullying yang Berdampak Pada Kesehatan Mental. *Strada Indonesia*, 73.
- Rayani, D., & Raharja, J. T. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Di Media Sosial Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas X Di Smkn 4 Mataram. *Journal Realita*, 2(2), 345–349.
- SARI, E. P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 79–87.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School*, 7(2), 188–196.
- Situmorang, D. D. B., Darmayanti, K. K. H., & Ns, H. R. H. (2020). Efektivitas Videography dengan Menggunakan Powtoon untuk, 2(2), 148–162.
- Suhendar, R. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>

Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 165. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>

Unicef. (2020). Perundungan di indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi. Retrieved from [https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact Sheet Perkawinan Anak di Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact_Sheet_Perkawinan_Anak_di_Indonesia.pdf)

Yuliani, N. (n.d.). Fenomena kasus bullying di sekolah.

Zahra, S. L., & Hayati, M. (2022). Kondisi Self Awareness pada Anak Korban Bullying Salsa. Jeced, 4(1), 77–87.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Jurnal Penelitian & PPM Unpad, 4(2), 324–330.